

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan UUD RI Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003:98).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bermutu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) yang dilakukan di sekolah.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan keseluruhan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan untuk

membentuk watak serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. PJOK itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi landasan semenjak peserta didik duduk dibangku sekolah dasar sampai sekolah menengah atas (SMA/SMK). Tujuan PJOK menurut kurikulum 2013 yakni sebagai berikut, PJOK bertujuan membentuk manusia yang sehat dan mengembangkan potensi diri peserta didik, serta membentuk sikap moral yang baik yaitu sikap jujur dan sportif. Melalui PJOK diharapkan peserta didik dapat mengelola dirinya menjadi manusia yang sehat dan memelihara kebugaran jasmaninya melalui aktifitas-aktifitas dalam PJOK. PJOK diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik. PJOK juga meningkatkan kemampuan dan gerak dasar peserta didik. Melalui PJOK landasan karakter moral yang kuat diletakkan. Sikap sportif, jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab juga dikembangkan dalam PJOK. Begitu juga keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain dan lingkungan dikembangkan, serta untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna dan sikap sportif.

Dari pemaparan tersebut PJOK dapat mendidik dan menjadikan seseorang yang sehat jasmani serta rohani selain itu untuk sampai pada tujuan itu diperlukan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilaksanakan secara efektif dan efisien di sekolah. Keberhasilan proses pendidikan tentunya benar-benar tergantung kepada kemampuan guru PJOK dalam menguasai berbagai materi pembelajaran PJOK sesuai dengan kurikulum yang ada. Pengawasan pembelajaran yang baik dan terarah, yang dimaksudkan supaya peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Terlepas dari hal tersebut keberhasilan peserta didik dalam menempuh proses pendidikan terhalangi oleh adanya virus corona yang menyerang banyak negara salah satunya Indonesia yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan di sekolah harus terhenti dan melanjutkannya dengan belajar dirumah saja melalui sistem daring (*online*). Hingga saat penelitian ini dirancang, dilansir melalui berita kompas.com korban yang terkonfirmasi positif covid 19 masih terus bertambah, artinya pandemi belum berakhir. Begitu juga dengan himbauan pemerintah, masih terus mengalami perubahan pada perpanjangan waktu untuk tetap belajar dirumah.

Sebagian peserta didik tentunya mengeluh jenuh dan bosan dengan aktivitas yang dinilai terbatas. Tidak sedikit juga peserta didik yang mulai merasakan penurunan semangat belajar hingga stres. Peserta didik tentunya merasakan rasa malas untuk belajar karena dinilai (1) aktivitas yang monoton karena peserta didik harus melakukan berbagai aktivitas dirumah yang berimbas pada kejenuhan setiap peserta didik serta tidak adanya semangat belajar, (2) kesepian yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat bertemu dengan teman temannya sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar, dan (3) minimnya fasilitas belajar dirumah ketika pemerintah memutuskan untuk kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah saja dan telah memfasilitasi dengan tontonan edukasi yang ada di televisi. Hal tersebut tentunya dirasa kurang cukup dikarenakan fasilitas lain masih banyak diperlukan untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Salah satu faktor terpenting yang harus ditingkatkan dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik selama pandemi covid-19 adalah motivasi. Dalam

motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik. Sehingga, diharapkan peserta didik memperoleh motivasi belajar yang membuat para peserta didik memahami apa yang sedang dipelajari, “disamping itu keadaan peserta didik yang baik dalam belajar akan menyebabkan peserta didik tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya peserta didik yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar” (Mudjiono, 2002:98).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap peserta didik agar bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Motivasi belajar adalah sesuatu yang sangat bermanfaat untuk mendukung peserta didik agar berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, serta merupakan faktor fundamental peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik akan belajar lebih keras, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam pembelajaran. Jika motivasi yang dimiliki oleh peserta didik rendah maka akan berakibat rendahnya hasil yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaiknya, jika motivasi belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar yang diperoleh nantinya juga optimal (Sardiman, 2007).

Dari beberapa uraian di atas, faktor motivasi belajar adalah faktor yang dianggap penting serta diduga berimprasi terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik maka hasil belajar PJOK juga akan baik. Dan apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang baik maka hasil belajar PJOK juga tidak akan baik. Salah satu Sekolah Menengah

Atas yang turut berperan serta mengembangkan hasil belajar PJOK yakni di SMK Negeri 1 Bangli.

Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu guru PJOK di SMK Negeri 1 Bangli mengenai motivasi belajar peserta didik, masih ditemukan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran PJOK, masih ditemukannya peserta didik bersikap malas melakukan gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru PJOK, perasaannya kurang gairah atau tidak bersemangat, kurang berminat atau merasa bosan, emosi yang tidak stabil, kurang pertispasinya dalam mengikuti pelajaran sehingga cenderung merasa tidak butuh atau tidak mau mengikuti setiap aktivitas yang diajarkan. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka akan menimbulkan pengaruh buruk terhadap aktivitas belajar peserta didik, khususnya terhadap peningkatan hasil belajar PJOK peserta didik di SMK Negeri 1 Bangli.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PJOK Pada Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bangli”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan maka hasil indentifikasinya adalah :

1. Kurangnya motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Kurangnya kerja sama antar peserta didik.
3. Peserta didik pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode daring atau *online*.

4. Hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.
5. Masih ditemukannya peserta didik bersikap malas melakukan gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru PJOK.
6. Peserta didik kurang bergairah atau tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
7. Peserta didik kurang berminat atau merasa bosan, emosi yang tidak stabil, kurang pertispasinya dalam mengikuti pelajaran sehingga cenderung merasa tidak butuh atau tidak mau mengikuti setiap aktivitas yang diajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada identifikasi masalah yakni hanya pada masalah hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada materi atletik pada peserta didik kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Bangli Tahun pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK materi pelajaran atletik pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bangli Tahun pelajaran 2020/2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK materi pelajaran atletik pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bangli Tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya memberikan informasi yang erat kaitannya dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan motivasi belajar yang dimiliki oleh individu.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penelitian mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani sehingga peneliti memperoleh pengalaman dalam melaksanakan kegiatan penelitian ilmiah.

b) Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar maka hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat khususnya pada pelajaran PJOK.

c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika kerjasama antara guru dan orangtua baik maka anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

d) Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan dapat lebih bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

